

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada BAB V pembahasan ini akan diuraikan beberapa hal terkait dengan temuan penelitian yang didapat, diantaranya: Perencanaan Pembelajaran Apresiasi Puisi Rakyat di kelas VII SMP Negeri 1 Durenan, Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Puisi Rakyat di kelas VII SMP Negeri 1 Durenan, dan Penilaian Pembelajaran Apresiasi Puisi Rakyat di kelas VII SMP Negeri 1 Durenan.

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Apresiasi Puisi Rakyat di kelas VII SMP Negeri 1 Durenan**

Di SMP Negeri 1 Durenan guru Bahasa Indonesia kelas VII sudah menyusun perangkat pembelajaran termasuk RPP. RPP tersebut disusun setiap awal tahun ajaran baru. Jika perlu dilakukan pembaruan, maka diperbarui sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Hal itu sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pt Novita Susiyanti Dewi, dkk (2015:7) berjudul Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja hasil penelitian menunjukkan sebelum melakukan proses pembelajaran sebelumnya guru membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan tersebut berupa RPP berdasarkan silabus sebagai dasar pembuatan RPP. Saat ini Kurikulum 2013 silabus sudah disiapkan dari pemerintah sehingga guru tinggal mengembangkan.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru diharuskan untuk membuat RPP terlebih dahulu. RPP merupakan pengembangan dari silabus. Didalam RPP

mencakup (1) identitas, mata pelajaran, jenjang pendidikan, semester, (2) alokasi waktu, (3) KI, KD, indikator, (4) materi pembelajaran, (5) langkah-langkah pembelajaran, (6) penilaian, dan (7) media maupun alat, bahan, serta sumber belajar. Masing-masing guru memiliki kewajiban menyusun RPP untuk jenjang serta tingkatan pendidikan tertentu. Pengembangan RPP dilakukan pada awal semester maupun awal tahun ajaran baru. RPP perlu dilakukan pembaharuan pada awal pembelajaran. RPP dikembangkan oleh guru secara mandiri maupun berkelompok (Nurdyansyah, 2015:148).

Di SMP Negeri 1 Durenan guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas VII merumuskan tujuan pembelajaran secara berkelompok. Penyusunan tujuan pembelajaran tersebut disusun melalui MGMP. Jika ingin menambahkan tujuan pembelajaran yang dirasa masih kurang masih diperbolehkan.

Hal itu berbeda dengan temuan penelitian penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Rahmayanti, dkk (2015:7) berjudul Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 di Kelas X.A Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja dalam penelitiannya tujuan pembelajaran belum seluruhnya sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Dari kelima tujuan pembelajaran yang tercantum, hanya satu yang belum sesuai dengan indikator. Tujuan pembelajaran paling tidak mencakup seluruh KD atau dijabarkan masing-masing pertemuan. Tujuan pembelajaran mengacu pada indikator, paling tidak terdapat dua aspek yakni siswa *audience* dan kemampuan *behavior*.

Dalam merumuskan tujuan dari pembelajaran harus mencakup tiga domain, diantaranya domain kognitif (pengetahuan), domain afektif (sikap), dan domain psikomotorik (keterampilan). Pada domain kognitif berkaitan dengan pengetahuan

seperti mengingat dan menyelesaikan masalah. Domain afektif berkaitan dengan sikap seseorang terhadap sesuatu. Domain yang terakhir domain psikomotorik dalam hal ini merupakan domain keterampilan (Sanjaya 2015:40).

Di SMP Negeri 1 Durenan guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas VII RPP disesuaikan berdasarkan latar belakang siswa. Di sisi lain Pemerintah mengharapkan dalam menyusun RPP disesuaikan dengan apa yang Pemerintah harapkan. Pemerintah berharap dalam menyusun RPP siswa mampu mandiri sehingga guru tidak lagi menjelaskan kepada siswa.

Dari data yang telah peneliti peroleh, hal itu sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Putu gede ari pradana, dkk (2015:4) berjudul Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode *Discovery Learning* di Kelas X MIA A SMA Negeri 1 Blahbatuh. Setelah menyusun tujuan pembelajaran, dalam perencanaan guru menyesuaikan dengan karakteristik siswa meliputi kemampuan awal, minat belajar, gaya belajar, dan lain-lain. Oleh karena itu guru setelah menyesuaikan karakteristik siswa guru menentukan materi yang akan digunakan pada proses pembelajaran sebagai pancingan siswa.

Dalam menyusun RPP salah satunya memperhatikan prinsip memperhatikan perbedaan masing-masing individu yang meliputi kemampuan awal, tingkat kecerdasan, bakat, kemampuan, minat belajar, motivasi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan dalam belajar, latar belakang budaya, aturan, maupun lingkungan siswa (Priyatni, 2014:163).

Di SMP Negeri 1 Durenan guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas VII dalam perencanaan RPP yang disusun sudah mencantumkan metode tanya jawab, diskusi, serta penugasan. Hal itu metode yang dicantumkan belum sesuai dengan

Kurikulum 2013. Oleh karena itu guru masih memiliki kesempatan untuk menyesuaikan metode tersebut dengan Kurikulum 2013.

Berdasarkan data penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, hal itu sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pt Novita Susiyanti Dewi, dkk (2015:8) berjudul Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja. Hasil penelitiannya salah satu kelemahan terkait dengan metode pembelajaran. Dalam mencantumkan metode pembelajaran belum sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yakni Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 terdapat beberapa metode, diantaranya *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*. Dalam RPP metode yang digunakan metode inkuiri, penugasan, pengamatan, tanya jawab, serta diskusi. Dalam hal ini guru memiliki kesempatan untuk menyesuaikan metode yang digunakan dengan metode yang sudah disebutkan sebelumnya agar tercapai tujuan pembelajaran. Hal itu agar terwujud suasana belajar yang menyenangkan dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 (dalam Priyatni 2015:96) tentang standar proses mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan ciri dari siswa serta sesuai dengan matapelajaran. Dalam hal ini disarankan dalam Standar Proses menggunakan metode berbasis penelitian (*discovery learning*). Hal itu bertujuan agar mendorong siswa untuk berkarya berbasis penyelesaian masalah. Selain itu, disarankan juga menggunakan pembelajaran kooperatif, komunikatif, serta kontekstual.

Selain itu di SMP Negeri 1 Durenan media yang digunakan dalam pembelajaran puisi rakyat belum menggunakan media secara maksimal. Hanya saja media yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya berupa papan tulis, serta buku teks saja.

Sebagai tenaga pendidik guru memiliki peranan dalam proses pembelajaran yakni sebagai pengelola dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru berfungsi sebagai penyampai sebuah informasi. Supaya guru bisa melakukan fungsi serta tugasnya dengan baik, maka guru harus memiliki keterampilan dalam berbicara serta berkomunikasi lewat media, misalnya OHP, LCD, papan tulis, dan lain-lain. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat diperlukan sebagai penyampai informasi (Sanjaya 2015:43).

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Puisi Rakyat di kelas VII SMP Negeri 1 Durenan**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari RPP yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu sudah diterapkan pada guru di SMP Negeri 1 Durenan sebagai berikut:

### **a. Mengamati**

Dalam hal ini guru meminta siswa untuk membaca masing-masing puisi rakyat dimeja secara individu, namun ada juga yang dibacakan oleh guru.

### **b. Menanya**

Pada langkah ini siswa belum begitu antusias. Hal itu dibuktikan dengan guru memberikan pancingan kepada siswa untuk bertanya, tetapi siswa tidak ada yang bertanya. Pada pertemuan selanjutnya ketika guru memberikan tugas terkait

menyimpulkan isi dari puisi rakyat, ada seorang siswa yang bertanya mengenai bagaimana cara menyimpulkan isi puisi rakyat dengan menanyakan di meja guru.

c. Mencoba

Dalam hal ini siswa diarahkan untuk berpikir apa persamaan dan perbedaan ciri bahasa dan struktur puisi rakyat. Siswa mencari informasi secara individu tetapi ada juga yang disuruh untuk berkelompok.

d. Menalar

Pada tahap ini siswa membagi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang. Masing-masing kelompok mendapatkan bagian tugas terkait materi tentang menyimpulkan isi puisi rakyat. Setiap kelompok mendapatkan soal yang berbeda. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan mengerjakan 20 menit. Guru juga memeriksa hasil diskusi siswa dengan berkeliling. Selain itu, guru juga melakukan penilaian terhadap siswa yang mau bekerja kelompok dengan yang tidak mau mengerjakan secara kelompok.

e. Mengomunikasikan

Dalam tahap ini masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya. Kelompok lainnya memberikan tanggapan terhadap penampilan kelompok yang sedang presentasi. Setelah kegiatan presentasi selesai, guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Selain itu, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk membawa hasil diskusi di meja guru untuk di nilai.

Dari temuan data yang diperoleh selama penelitian, maka hal itu sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Riska Afriyanti, dkk dalam penelitiannya berjudul Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis Teks

Eksposisi di Kelas X B SMA Negeri 4 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada pelaksanaan pendekatan saintifik guru di SMA Negeri 4 Kota Jambi kelas X B sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik tahap pertama mengamati guru menyuruh siswa untuk mengamati contoh teks materi yang sedang diajarkan. Pada waktu itu materi yang diajarkan tentang pembelajaran teks eksposisi serta mengamati, tetapi kegiatan mengamati ini tidak hanya sekedar mengamati saja namun juga membaca dengan memperhatikan strukturnya. Pada tahap kedua menanya ini berbeda dengan data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riska Afriyanti, dkk siswa ada yang bertanya tentang struktur dan guru terampil dalam menjawab pertanyaan siswa. Sehingga adanya interaksi tanya jawab didalam kelas dengan materi yang sedang diajarkan saat itu tentang teks eksposisi. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh Riska Afriyanti, dkk pada tahap ketiga mencoba ini guru menyuruh siswa secara berkelompok untuk menentukan struktur teks eksposisi berdasarkan contoh yang sudah diberikan oleh guru kemudian hasil diskusi dipresentasikan di depan teman-temannya. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Riska Afriyanti, dkk pada tahap keempat yakni menalar ini sejalan dengan data yang diperoleh peneliti pada waktu penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Afriyanti, dkk guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat struktur teks eksposisi. Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Riska Afriyanti, dkk pada tahap kelima yakni mengomunikasikan guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-temannya untuk menumbuhkan keberanian. Guru juga memberikan penghargaan berupa pemberian nilai di akhir pembelajaran.

Data yang terkumpul selama penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Andrias Okta Priambodo berjudul Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Firdaus Sukoharjo. Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik guru menerapkan langkah 5M yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan. Dari tahapan tersebut setiap kegiatan dan acuan berbeda. Dari hasil observasi yang telah disimpulkannya siswa mengamati sebuah cerita kemudian melakukan kegiatan kelompok setelah itu mengomunikasikan dalam bentuk presentasi hasil diskusi tersebut.

Dari data yang sudah terkumpul selama penelitian, maka sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Siti Lutfiyah, dkk berjudul Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Teks Diskusi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja. Pada pelaksanaan proses pembelajaran langkah pertama guru melaksanakan kegiatan mengamati dengan mengawali dengan memberikan penjelasan tentang materi yang sedang diajarkan, pada waktu itu teks diskusi. Guru juga memberikan penjelasan terkait struktur teks diskusi serta unsur kebahasaan. Setelah itu guru melanjutkan dengan mengamati objek berupa contoh yang ada pada buku teks. Pada pertemuan kedua guru membawa contoh teks diskusi dari internet tidak lagi dari buku teks. Pada kegiatan menanya hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Siti Lutfiyah, dkk dalam membuat pertanyaan guru belum bisa menarik siswa untuk bertanya. Sehingga banyak siswa yang tidak bertanya. Dalam kegiatan ketiga mencoba ini, hal itu berbeda dengan data yang terkumpul selama penelitian bahwa dalam kegiatan mencoba, siswa melakukan analisis dari contoh yang sudah ada. Pada kegiatan menalar dalam hal



ini berbeda dengan data yang peneliti peroleh selama penelitian. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Siti Lutfiyah, dkk guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran teks diskusi. Siswa masih bertanya tentang apa yang harus dikerjakan sehingga guru harus menjelaskan ulang hal-hal yang harus dikerjakan oleh siswa. Pada tahap mengomunikasikan dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Siti Lutfiyah, dkk bahwa dalam kegiatan mengomunikasikan banyak siswa yang tidak aktif dalam menanggapi hasil diskusi yang disajikan temannya.

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan selama penelitian hal itu sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yoseph Yapi Taum berjudul Pembelajaran Sastra Berbasis Teks: Peluang dan Tantangan Kurikulum 2013 hanya berbeda penyebutan dalam langkah-langkah saintifik tetapi pada intinya tetap sama. Dalam penelitiannya langkah pertama dinamakan orientasi. Dalam hal ini orientasi guru mengondisikan siswa, menjelaskan materi yang akan dipelajari, tujuan serta hasil belajar yang akan dicapai, menjelaskan pokok-pokok tujuan agar tercapai tujuan yang akan dicapai, menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari, serta langkah-langkah dalam pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa. Pada langkah tersebut guru menayangkan berbagai contoh bentuk teks sastra serta menggarisbawahi ciri luar biasa dari teks tersebut. Selain itu, guru mengajak siswa untuk berdiskusi pentingnya berimajinasi dalam kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya tahap kedua merumuskan masalah. Dalam hal ini guru mengarahkan serta memfasilitasi siswa untuk merumuskan masalah nyata yang telah disajikan. Dalam merumuskan masalah nyata, guru memotivasi siswa untuk bertanya tentang contoh yang sudah ada. Langkah

selanjutnya tahap ketiga yakni merumuskan hipotesis. Pada langkah ketiga tersebut, guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada tahap kedua dengan jawaban yang beragam sesuai dengan apa yang siswa pahami. Tahap selanjutnya tahap keempat yakni mengumpulkan data. Dalam hal ini guru memberikan pertanyaan agar siswa bisa berpikir secara kritis dengan mengumpulkan berbagai informasi dari beberapa sumber. Tahap selanjutnya tahap kelima menguji hipotesis. Dalam tahapan tersebut jawaban yang telah disampaikan oleh siswa diuji sesuai dengan jawaban dari teman lainnya, pemaparan dari buku, dan guru. Tahapan yang terakhir tahap keenam yakni merumuskan kesimpulan. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari hari ini. Guru menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan dan yang tidak relevan sebagai pegangan siswa.

Penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Siti Hamidah berjudul Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Dalam penelitiannya langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik langkah pertama yakni mengamati. Langkah pertama yang dilakukan guru dengan memberikan penjelasan tema serta tujuan materi yang akan dipelajari, sejarah singkat tentang cerita pendek dan hal-hal yang perlu diperhatikan selama proses kegiatan mengamati. Guru dan siswa saling menyepakati untuk mengeksplorasi kegiatan mengamati mulai dari hal-hal yang disepakati sampai dengan hal-hal diluar kesepakatan. Sebelum tahap pengamatan dimulai guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memberikan rangsangan kepada siswa tentang pengalaman mengenai teks cerita pendek. Siswa melakukan pemodelan dengan menyuruh siswa

untuk membacakan contoh cerita pendek agar siswa lainnya mendengarkan dan menyimak. Selain itu, guru juga memberikan pemodelan berupa membagikan contoh teks cerita pendek kepada siswa. Siswa mengamati contoh teks cerita pendek yang telah dibagikan oleh guru. Pada tahap selanjutnya tahap menanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berdasarkan apa yang telah disimak, dilihat, serta berdasarkan contoh yang sudah ada. Langkah selanjutnya mengeksplorasi, dalam hal ini guru menyuruh siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber. Langkah keempat mengasosiasikan atau menalar, dalam langkah tersebut memproses atau mengolah informasi kemudian mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah terakhir mengomunikasikan yakni dengan mempresentasikan apa yang siswa peroleh selama kegiatan pengamatan, menggali informasi, menalar, menemukan struktur, ciri kebahasaan, makna yang terkandung serta pengalaman yang berkaitan dengan cerita pendek.

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan inti merupakan pelaksanaan dari tujuan pembelajaran secara saling berinteraksi satu sama lain, menginspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk mencari informasi sendiri. Selain itu, kegiatan proses pembelajaran dapat berlangsung diluar kelas, lingkungan sekolah, maupun di perpustakaan. Dalam kegiatan pembelajaran disarankan mencakup lima tahapan, meliputi mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Hal itu diterapkan dalam satu pertemuan, jika hal itu tidak bisa diterapkan dalam satu pembelajaran, maka dilakukan pada pertemuan selanjutnya sampai lima tahapan tersebut selesai (Priyatni, 2015:176).

Kemdikbud (dalam Rusman, 2015: 233) tahapan dalam pendekatan saintifik terdiri dari lima tahapan yakni: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Dari kelima tahapan tersebut dapat dikembangkan pada proses pembelajaran menjadi delapan tahapan yakni:

#### 1. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati siswa dapat mengamati lingkungan sekitar, mengamati media berupa gambar maupun foto. Setelah itu siswa dapat secara langsung kondisi menceritakan keadaan atau mendeskripsikannya sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar dan Indikator. Pengamatan berupa gambar dapat dikembangkan serta dikaitkan dengan pengetahuan awal mereka sehingga kegiatan belajar bisa lebih menyenangkan serta membangkitkan antusias siswa karena bisa mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari. Gambar yang diamati juga bervariasi serta mampu membangkitkan rasa ingin tahu anak sehingga mampu memancing siswa untuk bertanya berkaitan dengan hal-hal yang belum diketahui dengan rasa ingin tahu yang tinggi.

#### 2. Menanya

Pada tahapan menanya siswa bertanya berkaitan dengan informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati. Selain itu siswa dapat mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan berkaitan dengan apa yang sudah diamati. Istilah “pertanyaan” yang dimaksud bukan selalu berbentuk “kalimat tanya”, tetapi bisa berbentuk pernyataan. Dari tahapan mengamati yang sudah dilakukan sebelumnya, siswa dilatih untuk bertanya secara kritis serta kreatif. Guru merangsang siswa melalui rasa ingin tahunya dengan cara memberikan pancingan

kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat serta merumuskan pertanyaan sendiri.

### 3. Menalar

Dalam tahapan menalar guru dan siswa merupakan pelaku yang aktif. Titik penekanannya tentu dalam banyak hal serta situasi siswa harus lebih aktif dari gurunya. Penerapan tahapan tersebut dilakukan dengan bimbingan guru, siswa mampu mengolah informasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahapan ini siswa sebisa mungkin dikondisikan belajar secara berkelompok. Pada pembelajaran tersebut guru memiliki wewenang serta fungsi sebagai fasilitator, sedangkan siswa lebih aktif. Dalam berkelompok siswa berinteraksi secara empati, saling menghormati, dan menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan cara tersebut menumbuhkan rasa aman terhadap siswa sehingga dimungkinkan siswa menghadapi bermacam-macam perubahan serta tuntutan belajar secara bersama-sama. Secara bersama-sama siswa saling bekerja sama, saling membantu mengerjakan tugas terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

### 4. Mencoba

Pada tahapan mencoba siswa diberikan bimbingan serta diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi atau data yang mereka olah guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki sebelumnya. Kegiatan pengumpulan informasi bisa diperoleh melalui berbagai macam cara. Salah satunya pengumpulan informasi melalui lingkungan atau internet.

### 5. Mengolah

Pada tahap mengolah ini merupakan proses bagaimana siswa mereaksi, menanggapi, mengorganisasi serta mengingat jumlah yang besar informasi yang

didapat. Selain itu, pada tahap ini siswa sebisa mungkin dikondisikan belajar secara berkelompok. Dalam kegiatan berkelompok siswa berinteraksi satu dengan lainnya saling menghormati, menghargai dan menerima kekurangan maupun kelebihan masing-masing siswa.

#### 6. Menyajikan

Dalam hal ini hasil diskusi berupa laporan secara tertulis. Laporan tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk portofolio secara kelompok maupun individu. Meskipun dikerjakan secara berkelompok, hasil diskusi dilakukan oleh masing-masing siswa dalam file atau map portofolio.

#### 7. Menyimpulkan

Pada tahapan ini merupakan lanjutan dari kegiatan mengolah. Hal ini bisa dilakukan secara berkelompok maupun individu setelah mendengarkan hasil diskusi mengolah informasi.

#### 8. Mengomunikasikan

Dalam kegiatan mengomunikasikan kegiatan akhir siswa dapat mengomunikasikan hasil diskusi secara bersama-sama secara berkelompok maupun individu. Guru dapat mengklarifikasi pembelajaran tersebut agar siswa mengetahui dengan cepat mana pekerjaan yang tepat sudah benar dengan yang belum benar untuk diperbaiki. Dalam kegiatan ini siswa diarahkan sebagai kegiatan konfirmasi.

### **C. Penilaian Pembelajaran Apresiasi Puisi Rakyat di kelas VII SMP Negeri**

#### **1 Durenan**

Menurut Karwono dan Heni Mularsih (2017:176) dalam evaluasi terdapat proses kegiatan guna mengumpulkan informasi berupa data, fakta, konsep maupun langkah-langkah berkaitan dengan hasil kerja kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan nilai. Dalam kegiatan evaluasi penentuan nilai diperlukan informasi terkait kemampuan, kreativitas, sikap, minat maupun keterampilan. Dalam konsep evaluasi ada beberapa istilah yang digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa, salah satunya penilaian. Proses dalam penilaian mencakup pengumpulan informasi sebagai bukti tercapainya proses pembelajaran.

Dalam penilaian juga memerlukan sebuah alat, yakni alat penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan siswa. Alat penilaian tersebut dibedakan menjadi tes dan nontes. Tes merupakan sebuah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur kompetensi, pengetahuan, maupun keterampilan siswa. Tes berupa tugas, latihan, ulangan harian, dan ulangan tengah semester. Alat penilaian nontes digunakan untuk mengetahui informasi berkaitan dengan sikap, perilaku siswa salah satunya melalui pengamatan. Nontes berupa kuesioner, pengamatan, wawancara, penugasan maupun portofolio (Nurgiyantoro, 2014:89).

Di SMP Negeri 1 Durenan dalam hal ini ranah penilaian yang digunakan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berupa ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berupa hasil dari karya siswa berupa puisi rakyat apakah sudah sesuai dengan rubrik penilaian yang telah ditentukan pada waktu sebelum pembelajaran menulis puisi rakyat dilaksanakan. Ada juga yang menilai dari awal proses pembelajaran, seperti pemahaman siswa terkait pengertian, dan

jenis-jenis puisi rakyat. Ranah afektif berupa tanggung jawab siswa ketika mengerjakan, jika ada siswa yang tidak mengerjakan maka akan diberikan pengurangan nilai dengan ditandai tanda *minus* pada nama siswa tersebut. Pada ranah afektif ada juga yang menilai sikap secara umum, seperti pada waktu pengamatan pada waktu rajin berdoa. Ranah psikomotorik berupa keterampilan menulis puisi rakyat yang sudah ditentukan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk dinilai.

Dari data yang diperoleh selama penelitian, maka hal itu sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andrias Okta Priambodo berjudul Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Firdaus Sukoharjo. Dalam hasil penelitiannya pada observasi yang telah dilakukannya, maka dalam tahap penilaian setiap guru memiliki cara penilaian yang berbeda sesuai dengan RPP yang telah disusun. Jenis penelitian yang digunakan penilaian otentik yang mana menilai berbagai aspek seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian tersebut mulai dari masukan, proses sampai keluaran. Jenis penilaian hasil belajar dapat dirinci atas penilaian individu serta penilaian kelompok.

Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewi, Pt Novita Susiyanti, dkk (2015:10) berjudul Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja berdasarkan penelitiannya berkaitan dengan penilaian yang dilakukan oleh guru ada tiga penilaian, yakni penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara umum ketiga penilaian tersebut sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A tahun 2013. Penilaian yang telah dilakukan guru salah satunya memiliki beberapa



kelemahan. Kelemahan tersebut tidak tersedianya rubrik tes lisan dan tulis dan tidak tersedia pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan untuk tes lisan. Rubrik penilaian yang digunakan untuk tes lisan dan tes tulis tidak disusun karena guru langsung memberikan penilaian kepada siswa setelah siswa menjawab pertanyaan. Selain itu, pertanyaan yang diajukan kepada siswa tidak disediakan oleh guru, melainkan pertanyaan yang diajukan bersifat spontanitas. Oleh karena itu, guru tidak membuat daftar pertanyaan.

Tujuan pembelajaran serta hasil pembelajaran merupakan dua hal yang erat kaitannya. Tujuan dari pembelajaran menyarankan di pihak lain berbentuk hasil belajar tertentu. Hasil belajar berupa kemampuan, keterampilan, sikap, serta tingkah laku tertentu. Disamping itu hasil belajar merupakan wujud dari tujuan pembelajaran itu seperti apa. Bagaimana wujud dari hasil belajar tergantung dalam tujuan pembelajaran (Nurgiyantoro, 2014:54).

Dengan membaca tujuan pembelajaran bisa merumuskan hasil belajar yang akan dikeluarkan seperti apa. Melalui tujuan pembelajaran tercermin hasil belajar setelah kegiatan pembelajaran selesai. Oleh sebab itu, orang tidak salah mengidentikkan tujuan pembelajaran sebagai hasil keluaran dalam pembelajaran. Hal itu didukung dengan kenyataan bahwa penilaian terhadap hasil belajar berarti bahwa penilaian terhadap tujuan pembelajaran. Semakin tinggi kadar tujuan pembelajaran, maka semakin tinggi pula “kualitas” dari hasil belajar (Nurgiyantoro, 2014:55).

Dalam hal ini Bloom (dalam Nurgiyantoro, 2014) membedakan keluaran dari hasil belajar berupa tiga ranah, diantaranya:

1. Ranah Kognitif

Dalam ranah ini menekankan pada pengetahuan serta berpikir seseorang, seperti mengingat, memahami, analisis, menghubungkan, merancang, menyelesaikan masalah, dan lain-lain.

2. Ranah Afektif

Pada ranah afektif berhubungan dengan sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya hasil belajar siswa pada ranah ini berkaitan dengan sikap bangga menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

3. Ranah Psikomotor

Dalam ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan, misalnya melakukan kegiatan tulis menulis, pelafalan, terampil dalam menggunakan fasilitas di laboratorium bahasa, dan lain-lain.